



## Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen

Silvana Muslimah<sup>1</sup>, Windi Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kec. Kartasura, Kab.Sukoharjo, Jawa Tengah,  
Indonesia

 Email korespondensi: [j410231217@student.ums.ac.id](mailto:j410231217@student.ums.ac.id), [ww122@ums.id](mailto:ww122@ums.id)

**Abstrak.** Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang hampir seluruh wilayah geografis di dunia menjadi penyebab kesakitan dan kematian, terutama pada kelompok usia sekolah. Diare juga menjadi salah satu penyakit menular yang sangat umum di semua negara berkembang salah satunya Indonesia. Memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik juga termasuk faktor yang berpengaruh terjadinya kejadian penyakit diare. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan jumlah sampel sebanyak 385 responden yang terdiri dari kelas 7 dan kelas 8 yang dipilih menggunakan teknik *propotional random sampling*, teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan analisis data Chi-Square. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang baik (64,9%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare (*p-value* 0,001). Kesimpulan dari penelitaian ini adalah terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada siswa MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas UKS untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bentuk upaya pencegahan dari penyakit diare dan penyakit menular lainnya.

**Kata kunci:** *Personal Hygiene; Diare; Siswa MTs*



## PENDAHULUAN

Diare termasuk kedalam salah satu penyakit berbasis lingkungan dan hampir seluruh wilayah geografis di dunia yang menjadi penyebab kesakitan dan kematian, terutama pada masyarakat berpenghasilan menengah kebawah. Penanganan masalah diare memerlukan perhatian khusus, pantauan dan keseriusan dari seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara [1]. Kejadian diare bisa terjadi dimana saja baik di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Diare diseluruh dunia menyebabkan kecacatan sebanyak 5% dan yang mengalami kematian sebanyak 4% [2]. Di negara-negara Sub Sahara, diare masih menjadi masalah serius karena penyebab utama kematian pada anak-anak diatas umur 5 tahun [3]. *World Health Organization* mengatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 jiwa [4].

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian diare yaitu *personal hygiene*. Jika praktik kebersihan diri yang buruk, seperti cuci tangan pakai sabun setelah buang air besar atau sebelum makan, dapat meningkatkan resiko penularan bakteri, virus, dan parasit penyebab diare [5]. WHO menyebutkan bahwa sekitar 88% kasus diare didunia disebabkan oleh sanitasi yang buruk, termasuk perilaku kebersihan yang kurang memadai [6]. Jika diare tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan dehidrasi, malnutrisi, bahkan kematian. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan personal hygiene, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan jamban yang sehat, sangat penting untuk memutus rantai penularan penyakit diare dan dapat menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan [7].

Permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah tingginya angka kejadian diare, khususnya di wilayah Kabupaten Sragen. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sragen kejadian diare tertinggi di Kabupaten Sragen ditemukan di Kecamatan Sragen. Jumlah kasus diare pada semua kelompok usia di Kecamatan Sragen pada tahun 2020 sebanyak 1.866 kasus, 2021 sebanyak 1866 kasus, 2022 sebanyak 1867 kasus, dan 2023 sebanyak 1966. kasus diare di Sragen dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami kenaikan sebesar 10 % [8]. MTs Negeri 5 Sragen merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah tinggi kasus diare. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan keterbatasan sarana sanitasi, rendahnya edukasi kebersihan, serta perilaku *personal hygiene* siswa yang belum



optimal. Hal ini menjadi faktor risiko penting terhadap kejadian diare di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian oleh Andini [9] menunjukkan bahwa perilaku BAB, jajan, cuci tangan, dan menjaga kebersihan kuku ada hubungan atau signifikan dengan kejadian diare. Karena kebiasaan dari siswa-siswi yang sulit dirubah meskipun fasilitas sekolah sudah memadai. Penelitian ini dilakukan pada MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen karena masih kurangnya fasilitas tempat cuci tangan yang disertai oleh sabun, tidak adanya poster tentang langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan berada pada wilayah tinggi kejadian diare di Kabupaten Sragen, dengan temuan kasus kejadian diare di Kecamatan Sragen sebanyak 1966 penduduk yang terkena penyakit diare. Oleh karena itu berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan *personal hygiene* anak sekolah dengan kejadian diare di MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, yang dimana data terkait variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan secara bersamaan dalam satu waktu tertentu. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen. Waktu penelitian dari bulan Maret – Mei 2025 yang meliputi studi pendahuluan sampai pengambilan data. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan kelas 8 dengan total populasi 656 siswa, sampel dalam penelitian ini berjumlah 385 responden yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner tertutup, yang sudah di uji validitas ( $r$  tabel  $> 0,361$  dinyatakan valid). Uji reabilitas juga dilakukan untuk memastikan konsistensi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil pengisian responden dan data sekunder diperoleh dari daftar nama siswa-siswi kelas 7 dan kelas 8 yang diberikan oleh guru MTs Negeri 5. Variabel *personal hygiene* dikategorikan baik apabila memperoleh skor  $>10$  (median), sedangkan variabel diare dikategorikan dalam pernah diare dan tidak pernah diare. Pengolahan data pada penelitian ini yaitu melakukan entry data, editing data, scoring data, coding dan tabulating data. Data yang telah dikumpulkan di analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95% dan



tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare di MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen.

## HASIL

Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian sebanyak 385 responden dengan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	172	44,7
Perempuan	213	55,3
<b>Umur</b>		
12 Tahun	152	39,5
13 Tahun	82	21,3
14 Tahun	151	39,2
<b>Kelas</b>		
Kelas 7	193	50,1
Kelas 8	192	49,9

Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 385 siswa. Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden penelitian ini adalah perempuan dengan frekuensi perempuan sebanyak 213 siswi (55,3%) sedangkan responden laki-laki sebesar 172 siswa (44,7%). Menurut kelompok usia responden terbanyak dari umur 12 tahun dengan frekuensi sebanyak 152 (39,5%), lalu umur 14 tahun sebanyak 151 (39,2%) dan responden paling sedikit dalam kelompok umur adalah umur 13 tahun dengan frekuensi sebanyak 82 (21,3%). Penelitian ini respondennya adalah dari kelas 7 dengan frekuensi 193 (50,1%) dan kelas 8 sebesar 192 (49,1%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare & Personal Hygiene Pada Responden**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Diare</b>		
Ya	15	3,9
Tidak	370	96,1
<b>Personal hygiene</b>		
Kurang	135	35,1
Baik	250	64,9

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak terkena penyakit diare dengan jumlah 370 responden (96,1%).



Sedangkan responden yang pernah mengalami penyakit diare sejumlah 15 responden (3,9%). Pada variabel *Personal hygiene* sebanyak 250 responden memiliki kebiasaan melakukan *Personal hygiene* baik, sedangkan 135 responden masih kurang dalam melakukan *Personal hygiene*.

**Tabel 3 Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare**

Personal hygiene	Kejadian Diare				Total		p-value
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	N	%	n	%	
<b>Kurang</b>	12	8,9	123	91,1	135	100	0,001
<b>Baik</b>	3	1,2	247	98,8	250	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki *Personal hygiene* yang baik sebanyak 250 responden dengan presentase yang tidak terkena diare sebanyak 98,8% sedangkan yang terkena diare 1,2%. Responden yang *Personal hygienenya* kurang sebanyak 135 responden dengan presentase 91,1% responden tidak diare sedangkan 8,9% terkena diare.

Hasil uji stastistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 (<0,05). Maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada responden.

### PEMBAHASAN

Hasil uji analisis bivariat pada penelitian ini terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare. Responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* kurang baik dan mengalami kejadian diare sebanyak (8,9%) dan yang tidak terkena diare sebanyak (91,1%). Sedangkan responden yang memiliki perilaku baik dalam *personal hygiene* dan terkena diare sebanyak (1.2%) dan yang tidak terkena diare sebanyak (98,8%). *Personal hygiene* dikatakan baik jika seseorang mampu melakukan perilaku kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan konsisten. Tetapi, jika hanya melakukan sebagian kecil melakukan perilaku kebersihan diri maka dapat dikategorikan mempunyai kebiasaan perilaku kebersihan diri yang kurang baik [10].

Berdasarkan penelitian di MTs Negeri 5 Sragen mayoritas responden memiliki perilaku *personal hygiene* cukup baik dan tidak terkena penyakit diare. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku *personal hygiene* yang dimiliki siswa-siswi maka dapat mencegah penyakit diare dan semakin kurang baik



perilaku *personal hygiene* maka dapat meningkatkan kasus penyakit diare. Secara teori menurut Notoatmodjo [11] *personal hygiene* adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya sendiri untuk menjaga kesejahteraan pada fisik maupun mental. Pengertian tersebut sesuai dengan penelitian Sefria Indah [12] yang menyatakan bahwa *personal hygiene* merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah kejadian diare [13]. yang menyatakan bahwa *personal hygiene* merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah kejadian diare. Perilaku seseorang yang melakukan *personal hygiene* yang baik cenderung memiliki status kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang kurang menjaga kebersihan dirinya. Semakin baik perilaku yang dilakukan maka dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan [14].

Kebersihan tangan yang kurang tentunya berpengaruh dan dapat memberikan pengaruh dalam terjadinya penyakit. Mempunyai kuku yang panjang dapat menjadi tempat bersarangnya kuman dan bakteri penyebab infeksi saluran pencernaan [15]. Kebersihan kuku memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada usia anak sekolah. Jika siswa tidak memiliki kebiasaan memotong kuku secara rutin maka berpotensi lebih tinggi untuk terkena kejadian penyakit diare dibandingkan dengan siswa yang rutin menjaga kebersihan kukunya [16]. Oleh karena itu menjaga kebersihan kuku merupakan salah satu kebiasaan yang penting dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada anak sekolah [17].

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa sudah menerapkan *personal hygiene* yang baik seperti selalu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun (98,4%). Tingginya kebiasaan kebersihan diri tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya bahwa responden berusia 12-14 tahun, yang dimana pada usia tersebut merupakan tahap awal remaja dan sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri untuk mencegah terkena penyakit menular seperti diare [18]. Namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi penyakit diare pada responden yaitu kebiasaan menggigit kuku (75%) dan membiarkan kuku panjang dan kotor (85,7%). Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa kebersihan diri belum sepenuhnya diterapkan baik oleh siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare [19]. Sebagian besar responden



sudah memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang baik namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *personal hygiene* menjadi kurang optimal. Maka perlu adanya pengawasan dan pembiasaan *personal hygiene* yang baik agar responden memiliki kebiasaan kebersihan diri secara konsisten, salah satunya dengan cara pihak sekolah mengadakan program promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang mengupayakan kesehatan melalui pelayanan dan pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan kebersihan diri pada siswa-siswi sehingga berpengaruh terhadap lingkungannya [20]. Melalui kegiatan tersebut responden akan ingat pentingnya menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan pakai sabun, memotong kuku secara teratur dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, *personal hygiene* diukur menggunakan metode kuesioner. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyebarkan kuesioner dengan pilihan jawaban berbentuk likert, serta menambah variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada siswa MTs Negeri 5 Kecamatan Sragen. Berdasarkan penelitian sebagian responden sudah memiliki *Personal hygiene* yang baik, yaitu sebanyak 250 responden (64%), sedangkan 135 responden (35,1) masih memiliki *Personal hygiene* yang kurang. Kejadian diare pada tempat penelitian tergolong rendah karena hanya dialami oleh 15 responden (3,9%). Hal tersebut disebabkan oleh tingginya perilaku *personal hygiene* yang sudah diterapkan dengan baik oleh sebagian responden. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 (<0,05). Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan melakukan observasi langsung terhadap perilaku *Personal hygiene* responden agar lebih objektif. Dan peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti agar dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

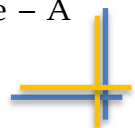
Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat, dan berkontribusi dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah MTs Negeri 5 Sragen yang telah memberikan izin untuk pengambilan data, Civitas Akademika Universitas



Muhammadiyah Surakarta, Teman-teman dan keluarga yang telah mendukung saya dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini dapat saya selesaikan dengan Baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Y. Wulandari, "Literatur Review Analisis Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah," *Borneo Student Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 589–597, 2021.
- [2] A. F. Iqbal, T. Setyawati, V. D. Towidjojo, and F. Agni, "Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah," *J. Med. Prof.*, vol. 4, no. 3, pp. 271–279, 2022.
- [3] P. Utami *et al.*, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita," vol. 8, pp. 251–263, 2023.
- [4] World Health Organization (WHO), "Deafness and hearing loss," 2018.
- [5] H. Herawati, H. F. Rahman, and E. M. Alfani, "Studi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare di Puskesmas Panarukan, Kabupaten Situbondo," *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, vol. 4, no. 3, pp. 191–202, 2023, doi: 10.33650/trilogi.v4i3.6465.
- [6] W. H. Organization, "Diarrhoeal disease," 2018, [Online]. Available: World Health Organization
- [7] I. M. S. Novi Eka Fitrah, Meri Neherta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita," *J. Ilm. Permas J. Ilm. STIKES Kendal*, vol. 14, no. 3, pp. 75–82, 2024.
- [8] D. K. K. Sragen, "Laporan Penemuan Kejadian Diare Di Kabupaten Sragen Tahun 2024," 2024.
- [9] R. Andini, "Hubungan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Diare Di Sekolah Dasar Swasta AL- Washliyah 30 Medan Labuhan," *Pharmacogn. Mag.*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2021.
- [10] N. R. Sari, Yarmazila, A. Husna, F. Reynaldi, and Zakiyuddin, "Pengaruh Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Langung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat," *Jurmakemas*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [11] S. Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2020.
- [12] Komariah, "Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023," vol. 3, no. 2, pp. 1–8, 2023.
- [13] US Centres for disease control, "How Norovirus Spreads | Norovirus | CDC," pp. 7–8, 2024.
- [14] J. Aik, J. Ong, and L. C. Ng, "The effects of climate variability and seasonal influence on diarrhoeal disease in the tropical city-state of Singapore – A



- time-series analysis," *Int. J. Hyg. Environ. Health*, vol. 227, no. March, p. 113517, 2020, doi: 10.1016/j.ijheh.2020.113517.
- [15] M. Jamilatun, A. Aminah, and S. Shufiyani, "Pemeriksaan Kuku dan Penyuluhan Memotong Kuku yang Benar pada Anak-Anak di Panti Asuhan Assomadiyah," *J. Abdidas*, vol. 1, no. 3, pp. 88–94, 2020, doi: 10.31004/abdidas.v1i3.30.
- [16] Pradita Setiawan and Lilis Sulistyorini, "Literature Review: Hubungan Mencuci Tangan dan Konsumsi Makanan Dengan Kasus Diare Pada Anak Sekolah di Indonesia," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 286–292, 2023, doi: 10.55606/sscj-amik.v1i3.1445.
- [17] I. Nurdin, "Hubungan Memotong Kuku dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Sekolah dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IX di SMPN 36 Kelurahan Rapak Dalam Samarinda Seberang SKRIPSI Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan," 2018.
- [18] N. P. Aurum and M. Porusia, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Personal Hygiene Pada Pedagang Makanan Di Pasar Kecamatan Sukoharjo," pp. 1–17, 2022.
- [19] W. P. A. S. Siti Aminah, "The Relationship Between Personal Hygiene And The Incidence Of Diarrhea," *Indones. J. Glob. Heal. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 1777–1782, 2019, doi: 10.37287/ijghr.v2i4.250.
- [20] S. Aminah, Y. Huliatusunisa, and I. Magdalena, "Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar," *J. JKFT*, vol. 6, no. 1, p. 18, 2021, doi: 10.31000/jkft.v6i1.5214.

